

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Menurut Anselm, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

Dalam bukunya Suharsimi mendiskripsikan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan metode penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar metode penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana

¹ Anselm. et. al., *Dasar-Dasar Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2005), 11. ² Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (t.tp., Departemen Pendidikan Nasional, t.t.), 2.

³ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”⁴

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus alat pengumpulan data sebagai instrument kunci.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Pagu yang terletak di Jl. Jayabaya Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. MTs Negeri Pagu ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kecamatan Pagu di bawah naungan Kementerian Agama.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktik PPL selaku penulis laporan ini dengan memfokuskan penelitian penerapan metode *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas VIII-F MTs Negeri Pagu kabupaten Kediri tahun ajaran 2014-2015. Peneliti memilih kelas VIII-F sebagai fokus penelitian (subjek penelitian) tindakan kelas dengan total jumlah siswa yaitu 44 orang.

Penelitian ini mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan belajar. Salah satu metode pengajaran adalah dengan menerapkan metode *think pair and share*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Al-Qur'an Hadist menjadi menarik dan diminati siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan siswa baik secara lisan maupun tertulis, Skor hasil diskusi dan tes ulangan harian siswa dalam mengerjakan

⁴ Lexy Moeloeng., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Offesct, 2010), 168.

soal-soal yang diberikan, hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat penggunaan metode *think pair and share* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-F MTs Negeri Pagu Kabupaten Kediri dalam konteks materi pelajaran Al-Qur'an Hadist bab "hukum bacaan lam dan ra', menimbun harta di dalam surat Al-Humazah dan At-Takatsur, dan kesimbangan hidup di dunia dan akhirat."

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Pagu Kabupaten Kediri. Tes yang diberikan berupa pertanyaan yang harus di diskusikan dan dipecahkan oleh siswa dan tes tulis dengan bentuk ulangan harian pada akhir materi tersebut

Hasil tes tersebut akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 75,00, jika kurang dari nilai 75,00 maka dianggap belum tuntas. Adapun teknik penskorannya meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

2. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut S. Margono, metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pengumpulan data karena menurut peneliti observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat dalam pengumpulan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas ketika observasi berlangsung peneliti mengumpulkan data selama berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kabupaten Kediri. Di dalam buku pengantar evaluasi pendidikan, Sudiyono Anas mengatakan, ketika memperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁶

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

E = Kurang Sekali

Tabel 3.1

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

⁶ Sudiyono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 34-35.

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan siswa

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85-100 %	A	4	Sangat Baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

3. Metode Interview

Burhan Bungin mengatakan, interview adalah “sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden (orang yang di wawancarai).”⁷

Metode ini penulis upayakan untuk mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, serta seluruh siswa kelas VIII-F berkaitan dengan proses penerapan metode *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri Pagu Kabupaten Kediri.

Oleh karena itu untuk mendukung data di atas, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa Guru khususnya guru pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan siswa yang ada di MTsN Pagu yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan Guru dan siswa yang ada.

4. Metode Dokumentasi

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 123.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.”⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran pra siklus sampai setelah menerapkan metode *think-pair-share* yaitu mulai siklus I sampai siklus dengan siklus ke III. Foto-foto tersebut merupakan gambaran suasana yang sedang terjadi dikelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya data tersebut diolah. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi secara kualitatif. Menurut Masur Muslich, “analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Menurut Masur Muslich dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik bahwa:

Reduksi data adalah proses penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafis dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan”.⁹

Data yang diperoleh pada siklus dianalisis untuk melihat hasil dari pembelajaran.

Kegiatan analisis diperoleh:

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

⁹ Masur Muslich, *Melakukan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52-53.

- 1) Hasil belajar siswa berupa nilai hasil tugas kelompok dan nilai hasil ulangan harian pada siklus I sampai siklus III.
- 2) Siklus keberhasilan metode pembelajaran *think-pair-and-share* ditetapkan dengan kategori: berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Dikatakan berhasil jika nilai rata-rata kelas mencapai 75,00
 - b. Dikatakan kurang berhasil jika nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan namun tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.
 - c. Dikatakan tidak berhasil jika nilai rata-rata kelas tidak mencapai 75,00.

Adapun cara menganalisisnya dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk menilai rata-rata hasil tes ulangan formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas

yaitu 75.00, maka suatu kelas bisa disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase Ketuntasan Belajar¹⁰

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

G. Prosedur Penelitian

Mengacu pada metode Elliot, maka “prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi perencanaan.”¹¹

1. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa pada waktu pembelajaran. Dan peneliti mengadakan ulangan harian untuk mengetahui hasil dari pembelajaran konvensional.

2. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun tahapan dalam perencanaannya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas.*, 83.

¹¹ Suharsimi Arikunto. et. al., *Penelitian Tindakan.*, 6.

- a) Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-and-share*.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti membuat silabus, membuat modul, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu penerapan metode *think-pair-and-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadists.

4. Observasi

Wahid murni megemukakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data. Sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.¹² Ketika pengamatan berlangsung peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini menurut Wahid murni kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kekuarangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.¹³

Berikut ini adalah gambar siklus penelitian tindakan kelas (PTK) modifikasi peneliti:

¹² Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang; UM Press, 2008), 36.

¹³ *Ibid.*, 37.

Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

Model PTK Kurt Lewin Modifikasi Peneliti

SIKLUS I



